

## Dinamika Fear of Missing Out (FOMO) pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya

Musytari Lildia Agustina<sup>1</sup>, Khairunisa Islami<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Surawan<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: : [musytari228@gmail.com](mailto:musytari228@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

*Fear of Missing Out (FoMO) is a psychological phenomenon that is commonly experienced by adolescents in line with the increasing use of social media. This condition is characterized by a strong urge to stay constantly connected with their social environment in order to avoid missing out on information or peers' activities. This study aims to describe the dynamics of FoMO among eighth-grade students of Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya and to examine differences in FoMO levels based on gender. The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires involving 35 eighth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that students tend to experience FoMO, which is indicated by the desire to continuously follow updates on social media, fear of missing out on information, and active involvement in digital activities. In addition, female students were found to have higher levels of FoMO compared to male students. FoMO also affects students' emotional conditions, such as anxiety, decreased self-confidence, and reduced learning concentration. Thus, FoMO is not only related to social media usage but also has an impact on students' psychological and social conditions in their daily lives.*

*Keywords: Fear of Missing Out (FoMO), adolescents, social media, social dynamics, gender*

### ABSTRAK

*Fear of Missing Out (FOMO) merupakan fenomena psikologis yang banyak dialami oleh remaja seiring meningkatnya penggunaan media sosial. Kondisi ini ditandai dengan adanya dorongan untuk selalu terhubung dengan lingkungan sosial agar tidak tertinggal informasi maupun aktivitas teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika FoMO pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya serta melihat perbedaan tingkat FoMO berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap 35 siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan FoMO yang ditandai dengan keinginan untuk terus mengikuti perkembangan informasi di media sosial, rasa takut tertinggal informasi, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas digital. Selain itu, ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. FoMO juga berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa, seperti munculnya kecemasan, menurunnya rasa percaya diri, serta berkurangnya fokus dalam belajar. Dengan demikian, FoMO tidak*

*hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *Fear of Missing Out (FoMO), remaja, media sosial, dinamika sosial, jenis kelamin*

## PENDAHULUAN

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan khawatir atau takut tertinggal terhadap informasi, aktivitas, maupun pengalaman yang dimiliki orang lain. Individu yang mengalami FoMO cenderung memiliki dorongan kuat untuk selalu mengikuti perkembangan lingkungan sosialnya agar tetap merasa terhubung dengan kelompok pertemanan. Perkembangan media sosial yang semakin pesat turut memperkuat munculnya fenomena FoMO, karena berbagai informasi, tren, dan aktivitas sosial dapat dengan mudah diakses oleh remaja setiap saat.

Pada masa remaja, kebutuhan akan penerimaan sosial dan pengakuan dari teman sebaya berada pada tingkat yang tinggi. Remaja cenderung berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya melalui berbagai bentuk, seperti mengikuti tren yang sedang viral di media sosial, meniru gaya berpakaian (fashion), hingga mengikuti gaya hidup yang sedang populer. Ketika remaja merasa tidak mengikuti perkembangan tersebut, dapat muncul perasaan cemas, kurang percaya diri, serta takut dianggap tertinggal dari kelompok pertemanannya (Fronika, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa FoMO tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap gaya hidup, perilaku sosial, dan ekspresi diri remaja.

Penelitian mengenai FoMO telah banyak dilakukan sebelumnya. Pratiwi, A. (2020) menjelaskan bahwa FoMO muncul karena kebutuhan individu untuk tetap terhubung dengan orang lain melalui media sosial. WUL (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan kecenderungan FoMO serta memengaruhi kondisi psikologis individu seperti kecemasan dan ketidakpuasan diri. Selain itu, Abel et al. (2016) menyatakan bahwa FoMO berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Penelitian Putri (2024) juga menunjukkan bahwa FoMO dapat memengaruhi konsentrasi belajar serta interaksi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.

sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada FoMO secara umum atau pada intensitas penggunaan media sosial, sedangkan kajian yang mengaitkan FoMO dengan fenomena tren media sosial, gaya hidup, dan fashion di lingkungan sekolah masih terbatas, khususnya pada siswa madrasah tingkat

Tsanawiyah. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana FoMO muncul dalam bentuk mengikuti tren dan gaya hidup di kalangan siswa.

Fenomena FoMO juga ditemukan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa siswa terlihat aktif menggunakan media sosial dan cenderung mengikuti

tren yang sedang berkembang, baik dalam bentuk konten digital, gaya berpakaian, maupun gaya pergaulan. Siswa juga menunjukkan keinginan untuk tidak tertinggal dari teman sebayanya agar tetap dianggap “update” dalam lingkungan sosial. Dinamika FoMO dalam konteks ini terlihat dari kecenderungan siswa dalam mengikuti berbagai tren media sosial, fashion, serta gaya hidup yang berkembang di lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa FoMO tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial, tetapi juga telah memengaruhi gaya hidup dan ekspresi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya, khususnya dalam konteks mengikuti tren media sosial, fashion, dan gaya hidup, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa perempuan dan laki-laki kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai perilaku, pengalaman, serta kondisi sosial siswa terkait FoMO. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa kelas VIII. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lingkungan sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perilaku sosial siswa, penggunaan media sosial, serta interaksi dengan lingkungan pertemanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa terkait penggunaan media sosial dan interaksi sosial di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa siswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai FoMO. Angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui kecenderungan FoMO pada siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti penggunaan media sosial, interaksi sosial, dan dampak FoMO terhadap kondisi emosional siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dari data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa siswa sebagai informan penelitian agar data yang diperoleh lebih valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket dan wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2026 terhadap siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui dinamika Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa, khususnya dalam membandingkan tingkat FoMO berdasarkan perbedaan laki-laki dan perempuan. Angket disusun berdasarkan indikator FoMO yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil data angket sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kecenderungan FoMO pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena FoMO pada siswa kelas VIII muncul dalam bentuk keinginan untuk selalu terhubung dengan media sosial, rasa takut tertinggal informasi, serta kebiasaan mengecek media sosial secara berulang. Dari hasil analisis perbandingan berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa perempuan yang lebih sering menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan terkait FoMO, seperti perasaan cemas ketika tidak membuka media sosial, keinginan untuk selalu mengetahui aktivitas teman, serta rasa takut tertinggal tren yang sedang berkembang. Sementara itu, siswa laki-laki menunjukkan tingkat FoMO yang relatif lebih rendah dan cenderung lebih stabil dalam penggunaan media sosial.

Informan	Tanggal	Jawaban
Af	1 Mei 2026	Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki kecenderungan untuk selalu terhubung dengan media sosial agar tidak tertinggal informasi dari teman sebaya. Informan menyampaikan bahwa ketika tidak membuka media sosial dalam beberapa waktu, muncul rasa ingin tahu terhadap aktivitas teman dan tren yang sedang berkembang di lingkungan pertemanan. Hal ini menggambarkan adanya dorongan untuk selalu update agar tetap merasa terlibat dalam interaksi sosial digital.
Nr	1 Mei 2026	Berdasarkan hasil wawancara, siswa perempuan cenderung lebih sering mengikuti perkembangan tren di media sosial, termasuk gaya berpakaian dan aktivitas teman sebaya. Informan menyatakan bahwa terdapat perasaan kurang nyaman ketika tidak mengetahui informasi terbaru yang sedang ramai dibicarakan di lingkungan pertemanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan FoMO yang cukup kuat pada aspek sosial dan tren digital.

---

<b>Rm</b>	<b>1 Mei 2026</b>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa laki-laki juga menggunakan media sosial secara aktif, namun lebih bersifat seperlunya. Informan menyampaikan bahwa meskipun tetap mengikuti perkembangan informasi, tidak selalu muncul rasa cemas ketika tidak membuka media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat FoMO pada siswa laki-laki cenderung lebih stabil dibandingkan siswa perempuan.</p>
<b>Sn</b>	<b>1 Mei 2026</b>	<p>Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian siswa merasa perlu mengikuti tren yang sedang viral agar tidak dianggap ketinggalan oleh teman sebaya. Informan menjelaskan bahwa fenomena ini terlihat pada kebiasaan mengikuti konten populer, gaya komunikasi, hingga tren fashion yang sedang berkembang di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa FoMO tidak hanya berkaitan dengan informasi, tetapi juga gaya hidup.</p>
<b>Lk</b>	<b>1 Mei 2026</b>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Informan menyatakan bahwa terdapat kebiasaan untuk mengecek media sosial secara berulang dalam satu hari, terutama untuk melihat aktivitas teman dan tren yang sedang berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh FoMO dalam bentuk keterikatan terhadap media sosial dan lingkungan sosial digital.</p>

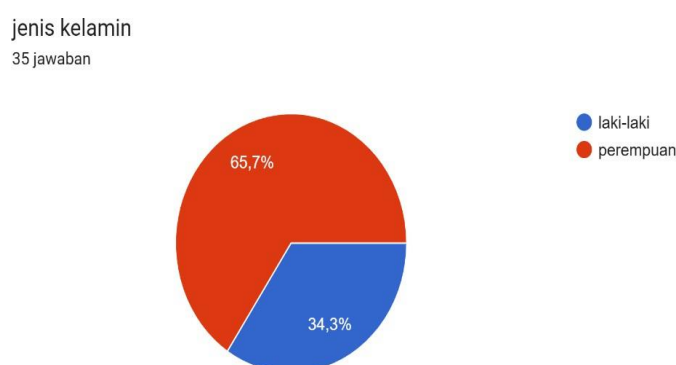
---

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya terlihat melalui kecenderungan siswa untuk selalu mengikuti perkembangan media sosial, tren, serta aktivitas teman sebaya agar tidak merasa tertinggal dalam lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui kebiasaan siswa yang sering mengecek media sosial, keinginan untuk mengetahui informasi terbaru, serta dorongan untuk mengikuti tren fashion dan gaya hidup yang sedang berkembang. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan FoMO yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, terutama dalam mengikuti tren media sosial dan aktivitas sosial teman sebaya.

Kecenderungan tersebut muncul karena siswa memiliki kebutuhan untuk tetap diterima dan dianggap “update” dalam lingkungan sosialnya. Penggunaan media sosial yang intensif turut memperkuat munculnya FoMO pada siswa,

sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk mengikuti perkembangan tren dan interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa dinamika FoMO pada siswa berkembang melalui interaksi digital, lingkungan pertemanan, serta pengaruh tren media sosial yang terus berubah dalam kehidupan sehari-hari remaja.

*Gambar 1: Hasil angket*



Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abel et al. (2016) yang menjelaskan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) berkaitan dengan kebutuhan individu untuk tetap terhubung dengan lingkungan sosial melalui media sosial serta dorongan untuk memperoleh penerimaan sosial dalam kelompok pertemanan. Dalam konteks penelitian ini, kecenderungan tersebut terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya didominasi oleh siswa perempuan dengan persentase 65,7%, sedangkan siswa laki-laki sebesar 34,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020). diketahui bahwa dari 168 remaja sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 119 responden (70,8%). Sejalan dengan penelitian Mudrikah (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 127 responden siswa SMA Avisena terdapat hasil menunjukkan rata-rata usia responden yang berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini adalah 16 tahun sebanyak 76 siswa. Sejalan dengan penelitian Hafizah (2017) menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah responden umur 16 tahun sebanyak 124 responden (44,4%), disusul responden umur 17 tahun sebanyak 76 responden (27,2%), disusul responden umur 15 tahun sebanyak 65 responden (23,3%), dan terakhir disusul responden umur 18 tahun sebanyak 14 responden (5,0%).

Menurut Notoatmodjo (2017) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Berdasarkan jenis kelamin hasil

penelitian pada tabel 5.1 diketahui bahwa dari 168 responden dengan jenis kelamin perempuan terbanyak merupakan 118 (70,2%) responden. Sejalan dengan hasil

penelitian Mudrikah (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 127 responden remaja siswa di SMA Avisena terdapat 44 siswa laki-laki dengan presentase 34,6% dan siswa perempuan sebanyak 83 dengan presentase 65,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farwati (2020) dan Wulandari (2020) didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan fear of missing out (FOMO) pada remaja pengguna instagram. Korelasi negatif berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat fear of missing out (FOMO) yang dimiliki oleh remaja pengguna instagram tersebut dan rendah kontrol diri maka semakin tinggi tingkat fear of missing out (FOMO) yang dimiliki dan apabila semakin rendah kontrol diri remaja maka semakin tinggi tingkat fear of missing out (FOMO) yang dimiliki. Penelitian lain yang sejalan oleh Retnowati (2004) menemukan bahwa seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan menggunakan internet secara sehat dan sesuai dengan kebutuhan agar tidak mengalami ketergantungan. Penelitian Marina & Richard (2018) menemukan bahwa internet menjadi faktor penting yang menyebabkan fear of missing out (FOMO). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kontrol diri tinggi akan mempunyai fear of missing out (FOMO) yang rendah karena ia mampu mengontrol emosi, pikiran dan perasaannya saat terhubung atau tidak terhubung dengan orang lain di media sosial sehingga tidak menimbulkan perasaan cemas, takut dan khawatir akan tertinggal dengan peristiwa atau pengalaman orang lain di media sosial atau yang disebut dengan fear of missing out (FOMO).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Amin Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa FoMO pada siswa muncul dalam bentuk kecenderungan untuk selalu mengikuti perkembangan media sosial, tren, aktivitas teman sebaya, serta gaya hidup seperti fashion dan konten digital yang sedang berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk tetap terhubung dengan lingkungan sosialnya agar tidak merasa tertinggal informasi maupun perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, FoMO juga berdampak pada kondisi emosional siswa yang ditandai dengan rasa cemas, keinginan untuk selalu "update", serta penurunan fokus dalam aktivitas belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat FoMO berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki berdasarkan hasil angket dengan persentase perempuan sebesar 65,7% dan laki-laki 34,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung lebih sensitif terhadap tren sosial dan aktivitas di media sosial. Dengan demikian, FoMO tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis dan dinamika sosial remaja di lingkungan pertemanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji FoMO dengan

variabel lain seperti kontrol diri, lingkungan keluarga, atau pengaruh teman sebaya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fronika, W. (2019). Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja. palsu. Ilmu Pendidik. Universitas. Negeri Padang , 1 , 15.
- Pratiwi, A., Fazriani, A., & Tangerang, DSY (2020). Hubungan antara Fear of Missing Out (Fomo) dengan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Kesehatan* , 9 (1), 1-13.
- Asri Wulandari, WUL (2020). Hubungan kontrol diri dengan rasa takut ketinggalan pada mahasiswa pengguna media sosial (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Abel, JP, Buff, CL, & Burr, SA (2016). Media sosial dan rasa takut ketinggalan: Pengembangan skala dan penilaian. *Jurnal penelitian bisnis & ekonomi* , 14 (1).
- Putri, TAW, & Hapsari, MTB (2024). Hubungan Self Acceptance Dan Fear Of Missing Out (Fomo) Mahasiswa Generasi Z Pengguna Aplikasi Tiktok. *Jurnal Konsulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* , 7 (1), 59-73.
- NISA, AI (2024). HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN HIDUP DENGAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING TAHUN 2023/2024 (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Metro).
- Pratiwi, A., Fazriani, A., & Tangerang, DSY (2020). Hubungan antara Fear of Missing Out (Fomo) dengan Kecanduan Media Sosial pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Kesehatan* , 9 (1), 1-13.
- Rahardjo, LKD, & Soetjningsih, CH (2022). Fear of Missing Out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada siswa. *Buletin Konseling dan Psikoterapi* , 4 (2), 456-461.
- Mudrikah, C. (2019). Hubungan antara sindrom FOMO (fear of missing out) dengan kecenderungan nomophobia pada remaja. UIN Sunan Ampel Surabaya .
- Maza, S., & Aprianty, RA (2022). Hubungan kontrol diri dengan rasa takut ketinggalan (fomo) pada remaja pengguna media sosial. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* , 8 (3), 148-157.
- Kusaini, UN, Wulandari, L., Guk, RRG, Cahya, BDI, Fitriana, D., Regilsa, M., ... & Ferdiansyah, M. (2024). Fear Perilaku Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Pengguna Tiktok. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* , 4 (3), 5104-5114.
- Nurhayati, S., & Azhar, AA (2023). Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) dalam penggunaan Instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* , 7 (1), 100-109.
- Farida, H., Warni, KAMI, & Arya, L. (2021). Harga diri dan kepuasan hidup dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada remaja. *Jurnal Psikologi Poseidon* , 4 (1), 60-76.